

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang sangat pesat membawa kita dalam sebuah revolusi industri 4.0, revolusi industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan dan komputasi kognitif. Istilah Industri 4.0 diangkat kembali di *Hannover Fair* tahun 2011 (Wikipedia)¹ . Revolusi industri 4.0 adalah fase ke empat dari kemajuan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri yang pertama adalah revolusi industri 1.0. Revolusi Industri 1.0 berlangsung periode antara tahun 1750- 1850 dan ditandai dengan tenaga manusia digantikan oleh kehadiran mesin. Pada era ini ditemukan mesin uap untuk menggantikan tenaga otot, air, dan angin yang digunakan untuk menggerakkan apapun. Revolusi Industri 2.0 berlangsung pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Tenaga uap sudah mulai digantikan oleh tenaga listrik. Pada era ini terjadi perkembangan pesat pada industrialisasi dan ilmu pengetahuan, pembagian kerja, produksi massal. Revolusi Industri 3.0 berlangsung pada akhir abad 20 dan ditandai dengan kemunculan internet dan teknologi digital yang dikenal sebagai Revolusi Digital².

Handirnya revolusi industri 4.0 memberikan berbagai dampak dalam kehidupan , Pada pembangunan yang semakin berkembang, banyak teknologi baru yang muncul dan menarik perhatian orang banyak, salah satunya adalah perkembangan teknologi internet. Internet adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *Internet Protocol Suite* yang terhubung secara global, dengan internet ini masyarakat dapat melakukan banyak hal, dari sekedar main-main sampai mengadakan usaha online (Danella 2015).

Kecanggihan teknologi tidak hanya membawa dampak pada kemudahan aktivitas sehari-hari , tapi kecanggihan teknologi juga menghasilkan inovasi baru dalam bidang keuangan yaitu dengan munculnya *cryptocurrency* atau mata uang kripto. *Cryptocurrency* adalah uang virtual, uang digital, atau uang elektronik yang berada di dunia maya dan tidak memiliki bentuk benda yang konkret (Ausop et al,2018).

Cryptocurrency yang pertama ada adalah Bitcoin. Bitcoin adalah sebuah uang elektronik yang dibuat pada tahun 2009 oleh Satoshi Nakamoto. Nama tersebut juga dikaitkan dengan perangkat lunak sumber terbuka yang dirancang, dan juga menggunakan jaringan *peer-ke-peer* tanpa penyimpanan terpusat atau administrator tunggal di mana Departemen Keuangan Amerika Serikat menyebut bitcoin sebuah mata uang yang terdesentralisasi . Tidak seperti mata uang pada umumnya, bitcoin tidak tergantung dengan mempercayai penerbit utama. Bitcoin menggunakan sebuah database yang didistribusikan dan menyebar ke *node-node* dari sebuah jaringan P2P ke

jurnal transaksi, dan menggunakan kriptografi untuk menyediakan fungsi-fungsi keamanan dasar, seperti memastikan bahwa bitcoin-bitcoin hanya dapat dihabiskan oleh orang memilikinya, dan tidak pernah boleh dilakukan lebih dari satu kali (sumber Wikipedia)³.

Di Indonesia sendiri krypto juga sudah legal karena sudah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 99 tahun 2018 tentang kebijakan umum penyelenggaraan perdagangan berjangka aset krypto yang berbunyi “Aset Kripto (*Crypto Asset*) ditetapkan sebagai Komoditi yang dapat dijadikan Subjek Kontrak Berjangka yang diperdagangkan di Bursa Berjangka”.

Survei *GlobalWebIndex* menyebutkan sekitar 10% pengguna internet di Indonesia memiliki mata uang krypto. Dengan persentase tersebut, Indonesia menempati peringkat lima dunia. Survei dilakukan pada kuartal II-2019. Sementara itu Filipina menjadi negara dengan kepemilikan paling banyak, yakni sebesar 16%. Lalu, disusul Nigeria dengan 12%, Thailand 11%, dan Argentina 10%. Persentase kepemilikan negara-negara ini jauh melampaui rata-rata dunia yang hanya mencapai 7%. Meski begitu, para pemilik mata uang digital ini belum mulai menggunakannya untuk membeli barang dan layanan tertentu, lantaran kebanyakan penjual belum menerima mata uang tersebut. Ketidakpastian nilai juga membuatnya tidak praktis digunakan dalam transaksi sehari-hari⁴.

Di Indonesia sendiri sebenarnya sudah ada kripto yang diciptakan oleh seorang anak bangsa yaitu Iwan Kurniawan dengan nama Cicoins. Cicoins dibuat pada bulan Maret 2018, dan mulai diperkenalkan ke masyarakat pada bulan Mei 2019. Masih sedikitnya peminat investasi dalam bentuk kripto di Indonesia membuat penulis ingin meneliti apakah sebenarnya terdapat perbedaan persepsi antara pemilik kripto dan non pemilik yang mengakibatkan rendahnya peminat kripto di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Sehingga Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Persepsi Mengenai Keamanan, Manfaat Finansial, Desentralisasi, Dan Regulasi Antara Pemilik Cicoins Dan Non Pemilik”.

1.2 Rumusan Masalah

Kemajuan teknologi informasi telah menggeser sebagian kecil paradigma dalam masyarakat tentang berinvestasi, kalau pada zaman dulu investasi biasanya dilakukan dalam bentuk aset fisik seperti dalam bentuk tanah, uang/tabungan, Saham maupun obligasi. Akan tetapi setelah kemajuan teknologi kini investasi bisa dilakukan bukan dalam bentuk non fisik yaitu dalam bentuk digital.

Masih sedikitnya jumlah masyarakat yang belum memahami tentang investasi digital membuat minat investasi digital menjadi rendah. Padahal di industri 4.0 ini seharusnya kita harus bisa memahami perkembangan teknologi dan perkembangan pasti selalu berdampak pada perubahan, salah satunya adalah perubahan dalam investasi yang bisa dilakukan dalam bentuk digital. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai faktor keamanan antara individu yang memiliki cicoin dengan yang tidak memiliki cicoin?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai manfaat finansial antara individu yang memiliki cicoin dengan yang tidak memiliki cicoin?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai sistem desentralisasi antara individu yang memiliki cicoin dan tidak memiliki cicoin?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai regulasi antaraindividu yang memiliki cicoin dengan yang tidak memiliki cicoin?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini cakupan respondennya adalah khusus masyarakat di Yogyakarta. Dan variabel dependen yang di gunakan masih sangat terbatas yaitu adalah keamanan ,manfaat finansial,desentralisasi,regulasi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya mungkin respondennya bisa lebih luas tidak hanya masyarakat di Yogyakarta. Dan bisa menambah variabel variabel lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai faktor keamanan antara individu yang memiliki cicoin dengan yang tidak memiliki cicoin.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai manfaat finansial antara individu yang memiliki cicoin dengan yang tidak memiliki cicoin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai desentralisasi antara individu yang memiliki cicoin dengan yang tidak memiliki cicoin.
4. Untuk mwengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai regulasi antara individu yang memiliki cicoin dengan yang tidak memiliki cicoin.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi pembaca mengenai perbedaan persepsi antara pemilik kripto cicoin dan non pemilik, Dengan faktor faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah risiko keamanan, manfaat finansial, desentralisasi, dan risiko regulasi. Penelitian mengenai perbedaan persepsi antara pemilik cicoin dan non pemilik belum pernah dilakukan sebelumnya. Diharapkan penelitian ini menghadirkan referensi baru yang bermanfaat bagi dunia akademis dan penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini menguji tentang perbedaan persepsi antara pemilik kripto cicoin dan non pemilik, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis

mengenai perbedaan persepsi, diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan juga informasi bagi individu yang akan melakukan investasi dalam bentuk aset kripto.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai :

1. Latar belakang : dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.
2. Rumusan Masalah : dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai permasalahan dalam skripsi yang akan dicari pemecahannya.
3. Batasan Masalah : dalam sub bab ini akan menjelaskan ruang lingkup penelitian dan area atau topic pembahasan yang membatasi penelitian
4. Tujuan Penelitian : dalam sub bab ini akan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang di lakukan. Tujuan penelitian ini merupakan penjelasan mengenai sasaran akhir yang ingin dicapai oleh peneliti setelah penelitian tersebut dilakukan.
5. Manfaat penelitian : dalam sub bab ini akan mengindikasikan kemungkinan aplikasi dari hasil penelitian seperti yang diuraikan dalam tujuan penelitian secara teoritis maupun secara praktis.
6. Sistematika penulisan : dalam sub bab ini akan diuraikan mengenai penjelasan umum mengenai masing masing sub bab dari bab 1 sampai dengan bab 5.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Pada Bab Kajian Pustaka dan Teori akan diuraikan mengenai teori teori dan hasil hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diangkat dalam skripsi.

BAB III METODA PENELITIAN

Pada bab Metoda Penelitian akan dijelaskan mengenai sistematika yang akan dilakukan penulis dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban yang valid atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Yang akan di bahas dalam bab ini adalah :

1. Jenis penelitian : pada sub bab ini akan dijelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan penulis.
2. Populasi dan sampel penelitian : pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang akan digunakan oleh penulis
3. Jenis Data dan Variabel Penelitian : pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai jenis data dan variabel yang digunakan oleh penulis.
4. Metode pengumpulan data dan alat analisis : pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai cara yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dan alat analisis yang di pakai untuk mengolah data penelitian.
5. Teknik analisis data : pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai teknik dan pengolahan data yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB IV DATA DAN ANALISI DATA

Dalam bab Data Dan Analisis Data akan diuraikan penjelasan mengenai :

1. Data induk Penelitian : dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai penjelasan data induk dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Analisis data : dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian.
3. Pembahasan Hipotesis : dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai hasil data yang telah di analisis apakah sesuai dengan hipotesis atau tidak.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi mengenai :

1. Simpulan : Sub bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari bab data dan analisis data.
2. Saran : Sub bab ini akan menguraikan mengenai rekomendasi serta bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramova, S. & Bohme, R. (2016). Perceived benefit and risk as multidimensional determinants of bitcoin use: A quantitative exploratory study. *Proceedings in International Conference on Information Systems*.
- Addinanto, Hafiz. (2018). “Determinan Pengguna Mata Uang Kripto Di Indonesia”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ausop, Asep Zaenal et all. (2018). Teknologi Cryptocurrency Bitcoin Untuk Investasi Dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Teknologi Bandung.
- Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Optimal*, 17(1), 149-157.
- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Optimal*, 19(1), 19-39.
- Dannella, Tiara Dhana. (2015). Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran Yang Legal Dalam Transaksi Online . Jurnal. Fakultas Hukum. Universitas Brawijaya
- Hastono, Sutanto Priyo. (2006). Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Jogiyanto, H.M. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kim, Tai-hoon. (2016). A Study of Digital Curency Cryptography for Business. Marketing and Finance Security. *Asia-Pasific Journal of Multimedia Service Convergent with Art Humanity, and Socioilogy*; Vol. 6, No. 1; January, (2016), pp. 365-376.<http://dx.doi.org/10.14257/AJMAHS.2016.01.42>.
- Lee, M.-C. (2009). *Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit. Electronic Commerce Research and Applications*. doi:10.1016/j.elerap.2008.11.006 .
- Muhidin, Ali Sambas. (2007). Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam

Penelitian. Bandung : CV Pustaka Setia.

Noorsanti,R.N. & Yulianto, Heribertus. & Hadino, Kristophorus.(2018). Blockchain-Teknologi Mata Uang Kripto (Cryptocurrency). Prosiding SENDI_U 2018.

Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 103-114.

Ramadhan, R., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Menggunakan Metode Mix Method (Pada Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Kota Yogyakarta). *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).

Susliyanti, E. D., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Dan Akuntabilitas Kinerja Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Atas Penggunaan Dana Desa. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1.

Sabirin, Muhammad Imam. (2015) . Transaksi Jual Beli Dengan Bitcoin Dalam Perspektif Hukum Islam. Yogyakarta: Universital Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sadono, Sukirno. (2000). Makro Ekonomi Modern., Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010) . Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. halaman 102. Jakarta : Rineka Cipta.

Syamsiah, Nurvia Oktaviani. (2017). Kajian Atas Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran di Indonesia. *Indonesian Journal on Networking and Security - Volume 6 No 1 – 2017*.

Thoha, Miftah. (1999) . Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Halaman 154-156 Jakarta: Grafindo Persada.

Qadarika,Hanindiya Febri (2019). “Analisi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Bitcoin”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmat,Jalalludin . (1990) . Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja

KaryaRiduwan. (2008) . Dasar-dasar Statistika . Bandung:Alfabeta.

Rivai,Veithzal. (2003) . Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi.halaman 231. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

- Ryu, H.-S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, 118(3), 541–569. doi:10.1108/imds-07-2017-0325.
- Setiawan, Kukuh . (2019) Buku Ajar Metodologi Penelitian.
- Tandelilin,Enduardus. (2001). Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi).Yogyakarta : Penerbit kanisius.
- Walgito, Bimo.1989. Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yohandi, Axel. Dkk. 2017. Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran Dalam Transaksi Komersial. *Diponegoro Law Journal*. Vol. 6. No. 2. Universitas Diponegoro.